

Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Daya Juang Dalam Belajar Siswa Pasca Pandemi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Dian Gusti Maulita^{1*}, Elni Yakub², Siska Mardes²

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Email: dian.gusti4222@student.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap daya juang dalam belajar siswa pasca pandemi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 34 siswa. Tingkat daya juang dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dalam perkembangan belajar pasca pandemi, siswa mampu beradaptasi dengan suasana dan lingkungan pembelajaran tatap muka di sekolah setelah begitu lama melaksanakan proses belajar secara daring di rumah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data ialah kuisisioner daya juang dalam belajar siswa pasca pandemi. Berjumlah 35 item yang disusun oleh peneliti. Kuisisioner disusun berdasarkan 5 aspek *Adversity Quotient* oleh Stoltz, yaitu : (1) *Control*, (2) *Origin*, (3) *Ownership*, (4) *Reach*, (5) *Endurance*, selanjutnya menguji daya beda item dan menghasilkan 26 item valid pengukuran reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan koefisien reliabilitas 0.842. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat daya juang siswa kelas XII pasca pandemi tergolong kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 26 siswa (76%), dan kategori sedang sebanyak 5 siswa (26%). Siswa memiliki tingkat daya juang yang tinggi dalam merespons kendala atau kesulitan yang mereka hadapi. Namun, dalam kondisi tertentu, siswa masih kurang mampu dalam merespons kesulitan dengan baik.

Kata kunci : *Daya Juang, Pasca Pandemi*

Abstract

This research was aims to determine the effect of classical guidance on students' morale after the pandemic. The research subjects of this study were 34 students in class XII at SMA Negeri 12 Pekanbaru Batch 2022/2023. The struggle power in this research is the ability of students in this research is the ability of students to control themselves in the development of post-pandemic learning, students are able to adjust to the atmosphere and face-to-face learning environment at school after carrying out the online learning process for so long at home. This research is a quantitative research. The data collection tool is a post-pandemic struggle questionnaire for student learning. A total of 35 items compiled by researchers. The questionnaire is arranged based on 5 aspects of Adversity Quotient by Stoltz, i.e. (1) Control, (2) Origin, (3) Ownership, (4) Reach, (5) Endurance, then tested the differential power of the items and produced 26 valid items for measuring reliability using the Alpha Cronbach formula with a reliability coefficient of 0.842. The results showed that the post-pandemic class XII students' fighting power was in the very high category, namely 26 students (76%), and in the medium category, 5 students (26%). Students have a high level of fighting power in responding to the obstacles or difficulties they face. However, under certain conditions, students are still unable to respond well to difficulties.

Keywords: *Struggle Power, Post Pandemic*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang kualitas pendidikan, kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan akibat dampak virus *Covid-19*.

Covid-19 menjadi problematika *global* yang keberadaan virus ini menyebar keseluruh dunia sehingga membuat kekhawatiran baik pemerintah Indonesia maupun global, akibatnya pemerintah Indonesia berkerja keras dalam menekan arus penyebaran virus *Covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.

Dampak dari Pandemi *Covid-19* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah, kebijakan *social distancing* mengakibatkan siswa belajar secara online atau dalam jaringan (*daring*) untuk menghindari penyebaran laju virus *Covid-19*.

Menurut Anugrahana, (2020) Pembelajaran *daring* yang diterapkan memiliki berbagai hambatan antara lain tidak semua siswa memiliki *smartphone*, tidak semua siswa yang bisa mengakses aplikasi dalam *smartphone*, beberapa siswa yang susah mengakses jaringan internet, siswa tidak memiliki *smartphone* sendiri sehingga harus meminjam, siswa yang menggunakan *smartphone* orangtua namun orangtua yang sibuk beraktifitas diluar rumah sehingga bisa mendampingi hanya di malam hari, bahkan siswa banyak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar secara *daring*. Bersekolah saat pandemi menjadi penderitaan bagi siswa, selain berhadapan dengan berbagai macam target dirumah juga harus berhadapan dengan guru baru yang kurang paham bagaimana mendidik dan mengajar, baik dari sisi mental maupun kemampuan tenaga pendidik Mayasari & Alwi (2021).

Dalam menghadapi problematika pembelajaran secara online atau *daring* siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar hal ini dikarenakan sistem pembelajaran online siswa dihadapkan berbagai macam metode pembelajaran dalam bentuk pemanfaatan aplikasi atau fitur jarak jauh yang digunakan. Menurut Heyman (dalam Nurhidaya (2021), dorongan dalam diri siswa dan ketahanan terhadap masalah diperlukan dalam menghadapi pembelajaran secara online, hal tersebut dikarenakan bakat dan sikap siswa sangat berkaitan dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Heyman dalam Nurhidaya (2021) mengungkapkan bahwa beberapa faktor seperti waktu diperlukan bagi siswa dalam mengerjakan modul, minimnya pemahaman siswa mendalami materi siswa, masalah dengan ketersediaan akses *software*, ketersediaan sumber daya manusia yang cakap serta sistem pendukung lainnya dapat menciptakan penurunan semangat belajar.

Kemampuan pelajar serta kegigihannya dalam mempertahankan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam belajar selanjutnya disebut dengan daya juang (*adversity quotient*). *Adversity quotient* atau kecerdasan *adversitas* merupakan pemahaman penting tentang kebutuhan dalam mencapai kesuksesan. Sukses tidaknya individu dalam kehidupan sangat ditentukan dari kecerdasan *adversitas*, kecerdasan *adversitas* mengukur sejauh mana seseorang mampu bertahan dalam mengatasi kesulitan dan tidak mampu bertahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, individu yang bisa diukur segia kemampuan dan tidaknya. Individu yang bisa memenuhi harapan serta individu yang menyerah dan yang bertahan. Stoltz (2020).

Siswa yang kembali menghadapi situasi normal pembelajaran tatap muka sangat memerlukan bimbingan klasikal terhadap moral dan mental sebagai bentuk pemulihan bagi para siswa pasca pandemi *Covid-19*. Tujuan layanan bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku Pop B (2016).

Yusuf dalam Nuranisa & Wiyono (2018) mengatakan bahwa bimbingan klasikal proses pemberian

bantuan untuk semua siswa secara klasikal atau kelompok yang disajikan dalam bentuk materi secara sistematis dengan tujuan untuk membantu pengembangan peserta didik secara optimal. Akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK padakenyataannya jam siswa Bimbingan dan Konseling yang sangat terbatas bahkan ada sekolah yang tidak lagi memberikan jam siswa Bimbingan dan Konseling untuk masuk kelas. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif untuk pembelajaran klasikal yang bisa mengatasi masalah tersebut adapun

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran layanan bimbingan klasikal untuk mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif yaitu menggunakan pembelajaran (*blended learning*) langsung/tidak langsung.

Sosialisasi dan interaksi yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah yaitu interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan guru, siswa dengan tenaga pendidik serta perangkat sekolah, sosialisasi dan interaksi yang dilakukan bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan rencana sehingga visi dan misi pembelajaran bisa tercapai. Dalam proses sosialisasi dan interaksi di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekolah baik kepada teman, guru, mata pelajaran, serta semua perangkat sekolah. Sehingga tenaga pendidik harus mampu menciptakan interaksi edukatif yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik nyaman dan lebih mudah menyesuaikan diri di sekolah.

Secara umum problematika yang dihadapi peserta didik adalah masalah sosial, pribadi dan pembelajaran. Dari beberapa problematika tersebut bisa menghambat siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Antara lain yaitu dapat hidup bersosial sehingga bisa tumbuhnya sikap percaya diri siswa, hal tersebut bisa membantu siswa untuk bersosialisasi dengan teman atau masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Pada kenyataannya rasa percaya diri ialah keyakinan pada diri untuk dapat menggapai segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Kamil 2018).

Pada masa pandemi *covid-19* daya juang peserta didik selama mengikuti pembelajaran hampir rata-rata berada pada kategori sangat tinggi berasal dari siswa yang keluarganya berpendapatan rendah. Motivasi berprestasi peserta didik selama melakukan belajar mengajar secara daring hampir berada pada kategori tinggi (Yakub 2021).

Mengacu pada uraian tersebut diperoleh gambaran bahwa kecakapan kepercayaan diri siswa memiliki pengaruh besar terhadap perilaku yang dimunculkan serta tingkat pencapaian siswa dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri mengakibatkan siswa sulit berinteraksi sosial dengan baik sehingga berakibat siswa menjadi terganggu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebaliknya siswa yang bisa beradaptasi menyesuaikan diri dengan baik akan lebih mudah berinteraksi sosial di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan observasi serta hasil wawancara penulis bersama guru bimbingan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru di dapatkan bahwa terdapat siswa tidak rajin dalam belajar, sering terlambat ke sekolah, tidak ada minat untuk belajar, beberapa siswa tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, serta siswa yang membolos saat jam belajar. Fenomena tersebut diakibatkan permasalahan sosial siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam aktivitas belajar mengajar, apabila tidak melakukan sesuatu yang seharusnya maka perlu diselidiki penyebabnya. Berbagai macam permasalahan yang dialami siswa dalam aktivitas belajar mengajar, permasalahan yang timbul mungkin atas ketidak senangan siswa terhadap suasana pembelajaran serta siswa memiliki konflik pribadi. Hal tersebut terjadi akibat tidak munculnya energi dalam diri siswa, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu serta tidak memiliki tujuan atau kebutuhan dalam belajar.

Pasca pandemi *Covid-19* berbagai macam problematika yang terjadi terhadap diri siswa, seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas, sering membolos dan tidak ada minat dalam belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan penyebabnya, dengan mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Dengan kata lain siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuhnya motivasi pada dirinya. Solusinya bisa menggunakan layanan bimbingan klasikal, berupa bantuan untuk siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis. Layanan ini digunakan siswa untuk meningkatkan pemahaman diri dan membantu siswa merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensi yang optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode eksperimen. Metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara variabel independen (perlakuan) dan variabel depende (hasil). Tujuan umum dari penelitian eksperimen untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perilaku yang berbeda (Sugiyono 2019).

Penelitian ini menggunakan bimbingan klasikal dengan menggunakan tahapan, penulis memaparkan pembahasan sesuai dengan topik bahasan, shairng pengalaman, dan menyampaikan pesan sesuai dengan pembahasan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 12 Pekanbaru. Penelitian berlangsung dari bulan november 2022, layanan bimbingan klasikal dilakukan 3 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan klasikal kepada siswa kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Subjek penelitian ialah benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Bahasa lain dari subjek penelitian ialah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ialah teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Siswa kelas XII yang teridentifikasi memiliki tingkat daya juang yang sedang dan rendah. Seperti, rendahnya tingkat belajar siswa, rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam meyelesaikan sesuatu masalah, mudah terpengaruh dengan orang lain dan sulit bertanggung jawab.
- b) Bersedia menjadi subek dalam penelitian

Dari kriteria tersebut didapatkan ada 1 kelas yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diberikan layanan yaitu XII IPS 4 sejumlah 34 siswa. Ketika diberikan pretest didapatkan hasil bahwa ada 24 siswa yang memiliki tingkat daya juang belajar yang rendah dan 10 orang siswa yang memiliki tingkat daya juang yang sedang. Dari 34 siswa tersebut semuanya bersedia mengikuti *treatment*. Sehingga, subjek dalam penelitian ini berjumlah 34 orang siswa kelas XII IPS 4 di SMAN 12 Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2019). Kuesioner yang

akan digunakan merupakan jenis angket dengan pernyataan tertutup, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner daya juang belajar yang dimodifikasi dengan pernyataan sebanyak 26 butir.

Pada penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah pengaruh bimbingan klasikal terhadap daya juang belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non-test dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk mengungkap tingkat dayajuang belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan.

Dimensi tersebut merupakan respon-respon seseorang terhadap kesulitan yang dialami dan dijadikan aspek-aspek untuk mengukur tingkat daya juang siswa pada penelitian ini. Penyusunan skala ini berdasarkan skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistica Program Society Science*) 25 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu Untuk mengetahui tingkat daya juang siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal, pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap daya juang belajar siswa.

Tingkat daya juang siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal

Tingkat siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal masing-masing individunya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Tingkat indikator daya juang belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan klasikal

NO	Aspek	Indikator	Σ Item	Sebelum		Kategori	Sesudah		Kategori
				F	%		F	%	
1	<i>control</i>	Dapat Mengendalikan Peristiwa Ketika Terjadi Masalah	6	419	41%	Rendah	686	67%	Sedang
2	<i>Origin dan Ownership</i>	Mengetahui Asal Usul Masalah dan Rasa Tanggung Jawab	5	364	43%	Rendah	535	63%	Sedang
		Berani Menanggung Akibat Dari situasi Yang Ada	5	331	39%	Rendah	514	60%	Sedang
3	<i>Reach</i>	Mampu Membatasi Jangkauan Pada Permasalahan Atau Peristiwa yang Sedang Dihadapi	4	280	41%	Rendah	469	69%	Tinggi
4	<i>Endurance</i>	Kemampuan Untuk Bertahan dan Menghadapi Kesulitan	6	271	27%	Rendah	704	69%	Tinggi

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan bimbingan klasikal tingkat daya juang belajar siswa Sebagian besar berada pada kategori rendah. Namun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat daya juang belajar siswa Sebagianbesar berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa, masing-masing individu mengalami peningkatan pada daya juang belajarnya. Untuk mengetahui tingkatan daya juang belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dapat dilihat berdasarkan tolak ukur atau rentang skor yang didapatkan dari data ideal pada saat melakukan pengumpulan data.

Tabel 2 : Tingkat daya juang belajar keseluruhan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Tinggi	≥86	0	0%	26	76%
2	Tinggi	69-85	0	0%	0	0%
3	Sedang	53-68	10	29%	3	9%
4	Rendah	21-52	24	71%	5	15%
5	Sangat Rendah	≤20	0	0%	0	0%

Sumber : Data Olaha Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat daya juang siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang siswa, pada kategori rendah 24 orang siswa. Setelah pelaksanaan bimbingan klasikal, didapatkan hasil peningkatan bahwa 26 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 3 orang siswa berada pada kategori sedang, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 5 orang siswa.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat daya juang belajar siswa Sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase 29%. Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat daya juang belajar siswa mengalami peningkatan Sebagian besar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 76%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan daya juang belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Perbedaan dalam daya juang belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan klasikal Untuk mengetahui perbedaan daya juang siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan uji wilcoxon dankoefisien korelasi uji spearman rank dengan menggunakan SPSS Versi 25 yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Perbedaan layanan bimbingan klasikal terhadap terhadap daya juang belajar siswa Uji Wilcoxon Mann Whitney

Test Statistics ^a	
POSTEST – PRETEST	
Z	-5.089 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa α (0,05) maka signifikan. Nilai signifikan uji dua sisi (2-

tailed) pada tabel 1 adalah $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya adanya perbedaan daya juang dalam belajar yang signifikan sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan klasikal. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima yaitu terjadi perbedaan.

Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap terhadap daya juang belajar siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap daya juang dalam belajar siswa maka terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan rank spearman dengan SPSS versi 25.

Tabel 4. Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap terhadap daya juang belajar siswa UjiSpearman Rank

Correlations				
			PRETEST	POSTEST
Spearman's rho	PRETEST	Correlation Coefficient	1,000	.389*
		Sig. (2-tailed)		0,023
		N	34	34
	POSTEST	Correlation Coefficient	.389*	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,023	
		N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Dari hasil olahan data diatas, diketahui bahwa nilai hitung *signifikan* uji dua sisi (*2-tailed*) adalah 0,023. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa bisa diterima jika nilai signifikan < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai signifikan 0,023 ($0,023 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal berpengaruh untuk daya juang belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Selanjutnya, dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,389 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (r_s)^2 &= (0,389)^2 \\ &= 0,151 \times 100\% \\ &= 15,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan tersebut menyatakan bahwa besar kontribusi bimbingan klasikal terhadap daya juang siswa sebesar 15,1%, sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan klasikal terhadap terhadap terhadap daya juang belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Bimbingan klasikal memiliki pengaruh untuk meningkatkan daya juang dalam belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum diberikan bimbingan klasikal tingkat daya juang belajar siswa Sebagian besar beradapada kategori rendah. Namun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat daya juang belajar siswa Sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa, masing-masing individu mengalami peningkatan pada daya juang belajarnya. Untuk mengetahui tingkatan daya juang belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan

layanan bimbingan klasikal dapat dilihat berdasarkan tolak ukur atau rentang skor yang didapatkan dari data ideal pada saat melakukan pengumpulan data.

Tingkat daya juang siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang siswa, pada kategori rendah 24 orang siswa. Setelah pelaksanaan bimbingan klasikal, didapatkan hasil peningkatan bahwa 26 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 3 orang siswa berada pada kategori sedang, sedangkan pada kategori rendah sebanyak 5 orang siswa.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat daya juang belajar siswa Sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase 29%. Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat daya juang belajar siswa mengalami peningkatan Sebagian besar dengan kategori sangat tinggi sebanyak 76%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan daya juang belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Hasil uji hipotesis penelitian Wilcoxon mengatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap daya juang belajar siswa sebelum dan sesudah bimbingan klasikal. Dari hasil uji hipotesis dengan uji Wilcoxon, terdapat perbedaan daya juang belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal, yaitu diketahui nilai signifikansi adalah $0,000 < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Artinya adanya perbedaan daya juang belajar yang signifikan sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan klasikal.

Sejalan dengan penelitian Makrifah, fanistika Lailatul dan Wiryo Nuryono dalam Anita Dianasari (2021) Layanan bimbingan klasikal berfungsi sebagai sarana pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan diri peserta didik. Bahkan Muh. Farozin (dalam Anita Dianasari 2021) menyebutkan bahwa dengan penggunaan model bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Layanan klasikal diberikan di sekolah untuk menunjang tugas perkembangan peserta didik.

Berdasarkan perhitungan uji Spearman Rank bahwa adanya pengaruh bimbingan klasikal yang signifikan terhadap daya juang belajar siswa. Meskipun bimbingan klasikal dinyatakan berpengaruh untuk meningkatkan daya juang belajar siswa. Daya juang belajar siswa SMA N 12 Pekanbaru sebelum diberikan bimbingan klasikal tidak semua siswa memiliki daya juang yang sangat tinggi, Adapun siswa tidak semuanya memiliki daya juang yang tinggi diketahui pada saat proses layanan bimbingan klasikal yaitu materi daya juang, yang mana diketahui yaitu siswa sebagian tidak memiliki kontrol atau pengendalian yaitu Dapat Mengendalikan Peristiwa Ketika Terjadi Masalah.

Sejalan dengan penelitian Handoko (2008) kedisiplinan sangat mutlak dalam kehidupan manusia, dan mereka yang tidak memiliki kedisiplinan yang kuat merusak sendi-sendi kehidupan dan membahayakan diri sendiri, orang lain, bahkan lingkungan alam. Tampil lebih baik. Sikap dan perilaku dalam kedisiplinan dibentuk oleh berbagai prakarsa pribadi, kemauan dan kemauan untuk mematuhi peraturan seperti di pesantren. Artinya, siswa yang dianggap berdisiplin tinggi tidak hanya tegas, patuh dan taat aturan, tetapi juga memiliki kemauan (niat) untuk mematuhi aturan organisasi.

Sesudah diberikan bimbingan klasikal yang dilakukan sebanyak 3 sesi maka didapatkan hasil seluruh (34) siswa memiliki daya juang pada kategori sangat tinggi. Adapun hasil ini didapatkan dikarenakan komunikasi yang baik dengan siswa dan juga memberikan layanan bimbingan klasikal dengan kondisi kelas yang interaktif dan juga yang hangat.

Dalam penelitian Winkel (2010) Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, kepada sejumlah peserta didik dengan waktu yang lebih efisien. Bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pembelajaran. Kontribusi bimbingan klasikal terhadap daya juang siswa sebesar 15,1%, sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut.

Sehingga hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan klasikal terhadap terhadap terhadap daya juang belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat daya juang siswa sebelum diberikan bimbingan klasikal berada pada kategori rendah, sesudah diberikan bimbingan klasikal daya juang belajar siswa mengalami peningkatan Sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi.
2. Terdapat perbedaan daya juang belajar siswa sebelum dan sudah diberikan bimbingan klasikal. Adapun daya juang belajar siswa pasca pandemi yang berubah diantaranya siswa mampu mengendalikan diri dalam perkembangan belajar pasca pandemi, siswa mampu beradaptasi dengan suasana dan lingkungan pembelajaran tatap muka disekolahsetelah begitu lama melaksanakan proses belajar secara daring dirumah.
3. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal. Terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan klasikal terhadap daya juang belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan antara daya juang terhadap pemecahan masalah. Diperkuat oleh teori stoltz mengatakan bahwa kemampuan seseorang individu dapat dipengaruhi oleh kepercayaan kemampuan diri yang dapat dilihat dari daya juang atau kegigihan seorang individu

DAFTAR PUSTAKA

- Anatin, A, "Keefektivan Bimbingan Klasikal Mode Daring Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Prosidang Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, 2021.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Azwar Syaifuddin . 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Bela, P. S. "Hubungan Antara Daya Juang Dan Dukungan Sosial Dengan Task Commitment Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Dianasari Anita, Catherine Sitompul Nurmidia, Sugito nfn. 2021. Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Pengembangan Belajar Pada Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Faix, S. B. 2017. "Model Bimbingan Moral Siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB City Semarang." Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fahrozin, Muh. 2012 Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kamil. B. Monica, M. A. & Maghrobi, A. B. 2018. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Kerlinger, F. N. 2004. *Foundations of behavioral research. Landing R (Terj)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemendikbud. 2014. Lampiran peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Nuranisa, N. & Wiyono, B. D. 2018. Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Surabaya*.
- Nurhidayah, R. Rosmawati. & Yakub, E. 2021. Differences in Student Adversity Quotient Level During

- Online Learninf Are Reviewed From the Income Level of Parents At SMP Negeri 8 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Nurhananik, S. 2016. Meningkatkan Motivasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan MetodeSosiodrama Pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*.
- Nurihsan, J. A. 2017. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Phoolka, E. R. S., & N. K. 2012. *Adversity Quotient : A New Paradigm to Explore*. *International Journal of Contemporary Business Studies*.
- Pop B. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Rionga, L. A. Mayasari. & Alwi, M. 2021. Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Jurnal Prosidang Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa*. Stoltz, PG, 2000. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (diterjemahkan oleh T Hermaya), Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ratna, D. 2020. *Bimbingan Klasikal Melalui Terapi Menari Untuk Melatih AQ (Adversity Quotient) Anak Disabilitas di SLB Anugrah Colomadu Karanganyat*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rosidah, A. 2017. Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. D., & Setiawan, M. 2020. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenous: EtnikBanjar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabetha.
- Susila, P. 2018. *Hubungan antara optimisme dengan daya juang menghadapi pertandingan pada atlet sepak bola di kota Blitar*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Stoltz, PG. 2000. *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (diterjemahkan oleh T. Hermaya). Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tandirerung, F. V. 2017. *Tingkat Daya Juang Siswa Mengikuti Sistem Pendisiplinan di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Winkel, W. S. dan Hastutin Sri, M. M. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yakub, E., Al-Jannah, R. N., & Rosmawati. 2021. Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*.